

**ANALISIS KESULITAN MENENTUKAN IDE POKOK
PARAGRAF DALAM MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS V UPT SDN 022 MONTO
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



ANANDA EDY
18 0205 0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS KESULITAN MENENTUKAN IDE POKOK
PARAGRAF DALAM MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS V UPT SDN 022 MONTO
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**ANANDA EDY
18 0205 0065**

Pembimbing:

- 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd**
- 2. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Edy

NIM : 18 0205 0065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Nama: Ananda Edy

NIM: 18 0205 0065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara" yang di tulis oleh Ananda Edy, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0065, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang di munaqasyahkan pada hari Senin, 30 Januari 2023 bertepatan dengan tanggal 08 Rajab 1444 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 30 Januari 2023
08 Rajab 1444 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S, M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Nilam Permatasari Munir, S.Pd, M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014



Mirnawati, S.Pd, M.Pd
NIDN 2003048501

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini:


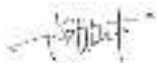


Nama : Ananda Edy
NIM : 18 0205 0065
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu,alaikum wr. wb.

TIM PENGUJI

1. Dr. Firman, S.Pd, M.Pd. ()
Penguji I Tanggal:
2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II Tanggal:
3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. ()
Pembimbing I Tanggal:
4. Nilam Permatasari Munir, S. Pd., M. Pd. ()
Pembimbing II Tanggal:

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Ananda Edy
NIM : 18.0205.0065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I


Dr. Firman, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196307101995032001

Penguji II


Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP: 1987100420201211005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara”.

Yang ditulis oleh:


Nama : Ananda Edy
NIM : 18.0205.0065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002


Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198808312015032006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ibunda Nurliatin dan ayahanda Edi Suyitno yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Dr.Muhaemin M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Nurdin K, M.Pd. Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf S.Ag, M,Pd. Wakil Dekan II Dr. H. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Dra.Hj. Nursyamsi.M.Pd.I dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd yang masing-masing penguji I dan II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd dan Ibu Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah UPT SDN 022 Monto dan segenap guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di UPT SDN 022 Monto.
8. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat penulis (Firda Ufaria, Andi Reski Intan Sari, Maria Qibthi Aladawiah, Rukmayanti, Tafsirah Diman, Indahsari Padati, Rahmawati, dan Amaliyah Marwing) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2018 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis Mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt., Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 31 Januari 2023



Ananda Edy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Sa ^ʿ	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>Fathah dan alif</i> atau ya'	ā	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
أ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

مَات: *mata*

رَمَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يَمُوتُ: *yamutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madinaḥ al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)-

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: *rabbana*

نَجَّيْنَا: *najjaina*

الْحَقُّ: *al-haqq*

نُعِمْ: *nu‘ima*

عَدُوُّ: *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ: ‘Ali (bukan ‘Āliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bitadu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal

kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mūruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئًا : *syai'un*

وَمِرْتًا : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

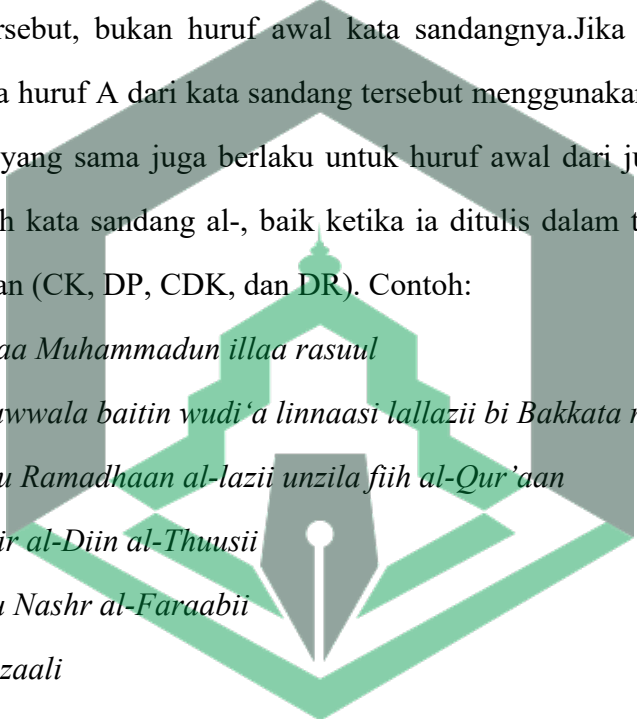
بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutāh* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah* -

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:



Wa maa Muhammadun illaa rasuul
Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan
Syahru Ramadhann al-lazii unzila fiih al-Qur'aan
Nashiir al-Diin al-Thuusii
Abuu Nashr al-Faraabii
Al-Gazaali
Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR=		Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Konsep Hakikat Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Pengertian dan Hakikat Belajar.....	11
3. Bentuk Kesulitan Belajar.....	13
4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	16
5. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran.....	18
C. Konsep dan Pengembangan Paragraf.....	19
1. Pengertian Ide Pokok.....	19
2. Pengertian Paragraf.....	21
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Desain Penelitian.....	31

D. Fokus Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Sumber Data	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Analisis Data	34
I. Teknik Keabsahan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum	41
B. Bentuk Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf	43
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Menentukan Ide Pokok.....	48
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 3.1 Lokasi Sekolah UPT SDN 022 Monto	31
Gambar 4.1 Subjek A	44
Gambar 4.2 Subjek B	45
Gambar 4.3 Subjek C	46



ABSTRAK

Ananda Edy, 2022, “*Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan dan Pembimbing (II) Nilam Permatasari.

Penelitian ini mengkaji tentang analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto, dan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto terdapat dua bentuk kesulitan di antaranya yaitu kesulitan membaca (disleksia) dan kesulitan menentukan letak ide pokok. Sehingga diperlukan penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah serta dibutuhkan partisipasi aktif dari guru guna mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto yaitu siswa tidak fokus saat belajar dan kurang minat baca yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dalam diri siswa itu sendiri seperti kemalasan yang timbul dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah yang membuat tidak fokus belajar serta kurangnya perhatian dari guru dan orang tua dalam memberi motivasi belajar.

Kata Kunci : Analisis kesulitan, ide pokok, dan paragraf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan di sekolah dasar merupakan awal penentu jenjang pendidikan selanjutnya dan guru mempunyai peranan sangat penting terhadap suksesnya pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan dasar ini sebagai pemberian dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi siswa serta pembekalan ilmu dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pemberian bekal pengetahuan di sekolah dasar berlangsung selama enam tahun dimulai sejak siswa berusia 7 tahun hingga 12 tahun.¹ Dengan demikian, pendidikan pada tingkat sekolah dasar menjadi peletak dasar terhadap perkembangan kompetensi keilmuan para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan keberlangsungan pendidikan pada sekolah tingkat dasar sangat menentukan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan, ketelitian, dan kesungguhan dalam melakukan pembinaan dan bimbingan dalam proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan pembelajaran tentang topik bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut perlu dikuasai oleh anak usia sekolah dasar karena sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dari keempat keterampilan tersebut saling berkaitan di antara

¹Ennok Kurniawati, Ajo Sutarjo, dan Deni Wardana. *Analisis Kesulitan Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf*. (Skripsi, Kalimaya, Vol 7 (2), 2019).

keterampilan yang satu dengan keterampilan lainnya. Misalnya, keterampilan membaca mempunyai peranan dalam menguasai keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Jadi, keempat keterampilan berbahasa adalah kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya dalam menunjang kompetensi dan kemahiran siswa dalam kecakapan berbahasa, baik dalam ragam lisan maupun dalam ragam tulisan.

Berdasarkan penjelasan Anggraeni dalam Rahmawati diungkapkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena bersifat monoton. Seperti halnya kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan di sekolah juga jarang mengupayakan kreativitas peserta didik. Biasanya kegiatan menulis diarahkan pada tema tertentu dan tidak memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berkreasi. Hal tersebut membuat minat menulis peserta didik menjadi berkurang dan kemampuannya tidak berkembang.² Dengan demikian, minat para siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia masih sering disepelekan dan dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik. Padahal di dalamnya terdapat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Kesulitan dalam topik pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang dapat dialami oleh siswa. Hal ini, kesulitan pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga kesulitan dalam memahami konsep, prinsip, serta aplikasinya terhadap lingkungan sekitar. Kesulitan siswa dapat menjadi

² Annisa Rahmawati, Vismaia S. Damaianti, dan Dadang S. Anshori. *Literasi Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Seminar Internasional Riksa Bahasa*. (Bandung: Artikel, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

tantangan untuk guru dan orang tua karena dalam keterampilan bahasa Indonesia tidak hanya memperoleh pembelajaran di sekolah saja, tetapi orang tua juga ikut serta dalam proses belajar anak di dalam rumah. Kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah kesulitan dalam materi paragraf.

Paragraf adalah kumpulan dari sejumlah kalimat yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang merupakan satuan informasi yang memiliki ide pokok atau gagasan utama sebagai pengendalinya. Ide pokok atau gagasan utama itu terdapat pada kalimat topik yang didukung oleh kalimat lainnya sebagai penjelas (gagasan penjelas). Kalimat utama adalah sebuah kalimat yang diperjelas oleh kalimat lain dalam suatu paragraf. Dengan kata lain, kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama, sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang memperjelas, menguraikan, atau berupa rincian tentang kalimat utama atau kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi gagasan penjelas.³ Dengan demikian, paragraf yang baik adalah paragraf yang terdiri atas satu ide pokok yang diungkapkan dalam kalimat utama dan memiliki pikiran penjelas yang diuraikan secara rinci ke dalam beberapa kalimat penjelas. Antara kalimat utama dan kalimat penjelas harus mengandung satu kesatuan ide agar memiliki kohesi dan koherensi. Selanjutnya, dapat di tegaskan bahwa ide pokok adalah gagasan yang menjiwai seluruh isi paragraf. Oleh karena itu, dalam menulis teks, paragraf menjadi komponen utama yang penting untuk menyampaikan maksud penulis kepada pembaca. Sebagai unsur bahasa terbesar sebelum wacana, paragraf memiliki

³ Herawati, I Gusti Ketut Alit Saputra, dan Sitti Harisa. *Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 3 PALU MENENTUKAN IDE POKOK DALAM PARAGRAF*. (Jurnal: Bahasa dan Sastra, Vol 3, No. 2, 2018).

komponen yang kompleks. Satu paragraf harus memiliki ide pokok dan serangkaian kalimat yang berhubungan satu sama lain.

Dalam menentukan ide pokok suatu paragraf, hendaknya siswa membaca terlebih dahulu paragraf tersebut. Tanpa membaca siswa tidak akan menemukan ide pokok atau kalimat utama pada paragraf. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik tidak dapat belajar dengan baik disebabkan adanya gangguan yang berasal dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa, yaitu keadaan yang muncul dari dalam diri siswa tersendiri, mencakup keadaan jasmaniah, keadaan psikologis, dan keadaan kelelahan. Faktor eksternal siswa, keadaan-keadaan yang muncul dari luar diri, faktor eksternal dapat mencakup keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.⁴ Untuk mengetahui kesulitan siswa maka dilakukan satu cara, yaitu dengan melakukan pendekatan yang dapat dilihat dari suatu penemuan seperti, tingkat kompetensi siswa, kemungkinan cara guru yang tidak tuntas atau guru tidak menyenangkan dalam proses pembelajaran, dan fasilitas serta perencanaan pembelajaran kurang memadai.

Pengetahuan tentang menentukan ide pokok paragraf perlu mendapatkan perhatian, khususnya bagi guru bahasa Indonesia sebab jika diabaikan maka berakibat pada kurangnya pemahaman siswa dalam hal menentukan ide pokok paragraf. Kondisi tersebut mendorong para pemerhati pengetahuan, khususnya dalam bidang keterampilan menulis dan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk menetapkan dan memformulasikan bentuk strategi pembelajaran

⁴ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

yang efektif dan efisien dalam kecepatan dan ketepatan memahami ide pokok dalam paragraf. Hal ini, menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dan kebijakan dalam mengatasi kesulitan menentukan ide pokok dalam paragraf.

Alasan peneliti memilih judul tentang analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara, karena di sekolah tersebut belum ada mahasiswa yang melakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut, disamping itu, untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa kelas V UPT SDN 022 Monto dalam menentukan ide pokok paragraf. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara rinci, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut menjadi fokus kajian penelitian. Di antara masalah tersebut dapat dinyatakan dalam kalimat berikut ini:

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto?
2. Bagaimanakah faktor penyebab kesulitan siswa menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai informasi sekolah untuk menganalisis kinerja siswa dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan.
2. Bagi guru, sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran di sekolah dapat lebih sering dianalisis.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat belajar.
4. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan dan intuisi peneliti dalam mempersiapkan calon pendidik yang baik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kesulitan siswa adalah keadaan yang menyebabkan peserta didik terhambat dalam menerima pelajaran yang di ajarkan oleh guru selaku pendidik, seperti halnya kesulitan siswa dalam belajar baik itu yang berhubungan dengan perkembangan atau akademik.

2. Ide pokok adalah pikiran utama yang di tuangkan pada kalimat utama yang menjiwai seluruh isi paragraf. Ide pokok boleh di awal, boleh di akhir, boleh juga sekaligus ditulis di awal dan juga di akhir.
3. Paragraf adalah kumpulan dari sejumlah kalimat yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang merupakan satuan informasi yang memiliki ide pokok atau gagasan utama sebagai pengendalinya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut. **Pertama**, penelitian Ennok Kurniawati, Adjo Sutarjo, dan Deni Wardana (2019), “*Analisis Kesulitan Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok. Ennok Kurniawati, Adjo Sutarjo, dan Deni Wardana mengkaji tentang mengetahui kesulitan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 serta mengetahui faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri Banjarsari 5. Penelitian Ennok Kurniawati, Adjo Sutarjo, dan Deni Wardana memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada fokus penelitian yang menyoroti analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta sumber data penelitian. Penelitian Ennok Kurniawati, Adjo Sutarjo, dan Deni Wardana mengkaji tentang kesulitan menentukan ide pokok paragraf dan mengetahui faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN Banjarsari 5 dengan menggunakan metode studi kasus. Sedangkan penelitian ini, mengkaji tentang bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dan faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto.

Kedua, penelitian Uswah Nurhaliza, Habudin, dan Mansur (2019), “*Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Pelajaran Bahasa*

Indonesia pada Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara". Hasil penelitian menunjukkan terdapat penyebab kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Uswah Nurhaliza, Habudin, dan Mansur mengkaji tentang jenis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi menentukan ide pokok suatu paragraf dan penyebab kesulitan belajar siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Penelitian Uswah Nurhaliza, Habudin, dan Mansur memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada fokus penelitian yang menyoroti analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta sumber data penelitian.

Ketiga, penelitian Manihuruk, Mariana BR (2019), "*Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan*". Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan menentukan ide pokok pada paragraf siswa kelas IV SD Swasta Harapan Medan Baru dikategorikan cukup mampu. Manihuruk, Mariana BR mengkaji tentang kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Manihuruk, Mariana BR memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada fokus penelitian yang menyoroti menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan empat penelitian sebelumnya menunjukkan posisi pentingnya penelitian ini untuk dikaji.

B. Konsep Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran adalah suatu kombinasi dan perpaduan yang terbentuk dan tersusun dalam arti lain unsur-unsur yang ada di antaranya adalah guru dan siswa, material yang meliputi buku, bahan ajar, materi serta adanya fasilitas yang memadai seperti ruangan kelas, media on-line serta adanya proses yang saling memberikan pengaruh antara satu dengan yang lainnya dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁵ Pembelajaran dapat juga dimaknai sebagai suatu sikap demokrasi bagi siswa, serta menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat memberikan kreativitas pada siswa untuk mampu membuka dan pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Hakikat suatu pembelajaran adalah terjadi dan terbentuknya proses interaksi antara guru dan siswa, adanya sumber belajar, dan lingkungan belajar.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah bentuk yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta terjadinya pembentukan sikap dan sebuah kepercayaan pada siswa.⁶ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses agar terjadinya pembelajaran dan membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik, serta tindakan guru dalam memanfaatkan siswa secara aktif dan kreatif serta inovatif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

⁵ Rahmi Ramadhani, dkk. *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. (PT Yayasan Kita Menulis, Cet: I, 2020), hal 21.

⁶ Rahmi Ramadhani, dkk. *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. (PT Yayasan Kita Menulis, Cet: I, 2020), hal 22.

Berdasarkan penjelasan Sumiati dalam Mapata diungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, tingkah laku baik bentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Sementara itu, dikemukakan Rusman dalam Mapata bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena di dalam kegiatannya senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dengan kegiatan siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan.⁷ Dari kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pendidikan yang senantiasa mengaktifkan siswa secara kreatif dan partisipatif untuk mengambil peran penting dalam menyampaikan gagasan tentang pengalaman belajar yang sudah dimiliki dan bersedia memahami perbedaan dalam memberikan pandangan antar siswa satu dengan siswa lainnya.

2. Pengertian dan Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seorang individu secara terus menerus, dimulai dari seorang individu dilahirkan di dunia hingga individu tersebut kembali kepada-Nya. Pemahaman terkait konsep belajar memberikan kemudahan individu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri. Proses belajar mencerminkan suatu proses yang kompleks dan memiliki hirarki yang terstruktur agar mendapatkan capaian hasil belajar yang optimal.⁸ Belajar adalah suatu

⁷ Mapata, dkk. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*. (Bandung: PT Media Sains Indonesia, 2021), hal. 10.

⁸ Rahmi Ramadhani, dkk. *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. (PT Yayasan Kita Menulis, Cet: I, 2020), hal 1.

perubahan yang terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat insidental, tentu juga bersifat alami seiring dengan bertambahnya usia.

Belajar juga merupakan perubahan yang relatif permanen dan biasanya dilakukan dengan sengaja. Proses belajar dapat dilakukan dengan memberikan ruang pada diri untuk mencari suatu hal yang belum diketahui sebelumnya. Proses belajar juga dapat dilakukan dengan menemukan hal secara tidak sengaja lalu terjadilah proses berpikir secara alami untuk menjelaskan penemuan tersebut, dan saat itulah kegiatan belajar secara alami terjadi. Belajar juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu.

Pelaksanaan pengajaran akan berjalan efektif dan efisien jika peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran itu bagus apabila guru mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan peranannya, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan usaha pendidikan di sekolah dan mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dijelaskan Allah Swt. dalam Q.S. An-nahl (16): 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنُّجُوعِ الْحَسَنِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ مِنْ حُلِّ شَيْءٍ سَبِيحًا ۗ وَهُوَ أَكْرَمُ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009), h.281.

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan menempuh beberapa prosedur belajar untuk mencapai tujuan tertentu,¹⁰ sedangkan menurut pandangan Nuthall dalam Rahmi Ramadhani, belajar juga dikatakan sebagai proses aktif apropriasi (membuat sesuatu menjadi milik sendiri) dari pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi pribadi dan membentuk realitas dalam konteks atau situasi tertentu.¹¹ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, belajar dapat dikatakan sebagai bagian dari suatu proses yang memungkinkan munculnya perubahan sebuah tingkah laku yang baru, dan bukan disebabkan dari sebuah proses kematangan diri, tapi sebuah proses salami dan berdasarkan sebuah pengalaman.

3. Ciri-Ciri Belajar

Ada beberapa ciri belajar yang dijabarkan Oemar Hamalik, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui. Serta terpusat pada tujuan tertentu.
- b. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa, dan bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa.
- c. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- d. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27

¹¹ Rahmi Ramadhani, dkk. *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. (PT Yayasan Kita Menulis, Cet: I, 2020), hal 3.

- e. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹²

Berdasarkan penjelasan tentang ciri-ciri belajar dapat dikatakan bahwa, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat di luar siswa yang disebut faktor eksternal.¹³ Meskipun demikian, ada juga faktor lain yang ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya.

a. Faktor intern Siswa

Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajarnya. Adapun di antaranya adalah : (1) daya ingat rendah, (2) terganggunya alat-alat indra, (3) usia anak, (4) jenis kelamin, (5) kebiasaan belajar / rutinitas, (6) tingkat kecerdasan (intelegensi), (7) minat, (8) emosi (perasaan), (9) motivasi atau cita-cita, (10) sikap dan perilaku, (11) konsentrasi belajar, (12) kemampuan unjuk hasil belajar, (13) rasa percaya diri, (14) kematangan atau kesiapan, dan (15) kelelahan.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 31.

¹³ Ratnawati, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. (Pedagogi : Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 4. No 2. 2017), hal 28.

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Adapun di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh terhadap kehidupan anak. Karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak bagaimana kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak, antara lain : cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain : guru, metode mengajar, instrumen/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antara anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain berupa : kegiatan anak dalam masyarakat teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.¹⁴ Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup

¹⁴ Ratnawati, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. (Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 4. No 2. 2017), hal 30.

pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana kompetisi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

5. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Teori konstruktivisme merupakan teori yang menunjukkan makna pengembangan, pengalaman yang telah diperoleh. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam perkembangan ilmu filsafat pendidikan konstruktivisme dipahami sebagai upaya membangun tata susunan yang berbudaya.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan tentang sifat dan eksistensi yang dimiliki diharapkan dapat memengaruhi serta menyebabkan keaktifan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasannya.

Teori konstruktivisme dijelaskan oleh para ahli di antaranya, Hill dalam Suparlan menjelaskan, sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang di pelajari. Konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan

¹⁵ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013). hal. 33

atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan,¹⁶ sedangkan Shymansky dalam Suparlan juga mengatakan bahwa konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, karena peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dimilikinya.¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa konstruktivisme merupakan cara untuk mengaktifkan siswa dengan memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami tentang yang telah mereka pelajari dengan cara menerapkan konsep yang diketahuinya. Selanjutnya mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan yaitu konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasan berpikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya. Konstruktivisme menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan perhatian yang berbeda. Solusinya adalah guru harus mengenal karakter dan kemampuan para siswa.

¹⁶ Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, (NTB: STIT Palapa Nusantara Lombok, Vol.1, 2019). hal. 3

¹⁷ Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, (NTB: STIT Palapa Nusantara Lombok, Vol.1, 2019). hal. 4

C. Konsep dan Pengembangan Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Ide Pokok

Ide pokok merupakan gagasan pokok atau gagasan utama yang mendasari disusunnya sebuah paragraf. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detail yang disebut kalimat penjelas. Ide pokok merupakan bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan atau bacaan.¹⁸ Ide pokok adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan. Selain itu, ide pokok juga disebut sebagai informasi fokus utama, dan jabaran pikiran pokok yang merupakan informasi fokus pendukung. Jadi, ide pokok adalah inti atau makna yang sesungguhnya dari cerita yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Letak ide pokok atau kalimat utama biasanya terdapat di beberapa tempat seperti berikut.

a. Ide Pokok di awal paragraf (kalimat pertama)

Ketika membaca kalimat pertama, kemudian menemukan ide pokok di awal paragraf, ini merupakan ciri dari paragraf deduktif yaitu kesimpulan yang di ikuti oleh kalimat penjelasan.

b. Ide pokok ada pada akhir kalimat (kalimat penutup)

Ketika membaca kalimat utama tidak menemukan ide pokok dan ketika membaca kalimat sampai yang terakhir kemudian menemukan ide pokok pada kalimat yang terakhir disebut paragraf induktif.

¹⁸ Rendy Triandy, *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 2017 vol.7, No. 2.

c. Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir

Jika ide pokok tidak ditemukan pada awal dan akhir paragraf, kemudian lihat makna gabungan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir.

d. Ide pokok paragraf menyebar di seluruh paragraf

Ketika membaca tidak menemukan ide pokok pada awal dan akhir paragraf, berarti ide pokok menyebar diseluruh paragraf. Artinya, pengarang hanya menyatakan ide pokok secara implisit. Pembaca sendiri yang harus membuat kesimpulan.¹⁹ Adapun cara dalam menentukan ide pokok suatu bacaan adalah sebagai berikut.

- 1) Baca judul dan paragraf pendahuluan dengan cepat dan teliti. Berdasarkan judul dan paragraf pendahuluan tersebut, rumuskan ide pokok bacaan.
- 2) Untuk membuktikan ketepatan dugaan gagasan pokok yang telah anda buat, baca secara cepat paragraf-paragraf berikutnya.
- 3) Jika dugaan Anda benar maka Anda bisa merumuskan secara tepat ide pokok bacaan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ide pokok adalah inti atau makna yang sesungguhnya dari cerita yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih luas dari pada kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk menjelaskan sebuah pikiran utama. Melalui paragraf itu gagasan menjadi jelas oleh uraian tambahan, yang tujuannya menonjolkan pikiran

¹⁹ Manihuruk, Mariana BR, *Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan.* (Skripsi thesis, Universitas Quality, 2019).

utama secara lebih jelas. Setiap paragraf hanya boleh mengandung satu pikiran utama atau gagasan utama secara jelas.²⁰ Dalam upaya menghimpun beberapa kalimat menjadi paragraf, yang perlu diperhatikan adalah kesatuan dan kepaduan. Kesatuan berarti seluruh kalimat dalam paragraf membicarakan satu gagasan. Kepaduan berarti seluruh kalimat dalam paragraf itu kompak, saling berkaitan mendukung gagasan tunggal dalam paragraf. Apabila dalam suatu paragraf terdapat lebih dari satu gagasan berarti paragraf itu tidak tepat dan harus di pecah ke dalam beberapa paragraf. Jadi, setiap paragraf hanya boleh mengandung satu pikiran utama atau gagasan utama.

Soedjito dkk, menyatakan sebuah paragraf adalah bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran. Paragraf dapat juga dikatakan karangan yang paling pendek (singkat).²¹ Jadi, Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

²⁰ Sukirman Nurdjan, Firman, dan Mirnawati, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (PT. Aksara Timur, 2016), Cet I. hal 55.

²¹ Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, (STAIN Palopo: PT Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) 2010). hal 118.

a. Syarat Pembentukan Paragraf

Suatu paragraf akan menjadi ideal dan efektif bila dibentuk berdasarkan tiga syarat pembentukannya.²² Ketiga syarat yang diperlukan dalam pembentukan paragraf yaitu adanya unsur kesatuan, unsur koherensi atau perpaduan/penyatuan, dan unsur pengembangan.

Syarat pertama, adanya kesatuan. Maksudnya, paragraf tersebut memperlihatkan satu kesatuan yang utuh. Untuk itu diperlukan adanya gagasan pokok yang merupakan pengikat paragraf. Tanpa gagasan pokok, paragraf kehilangan perekat, kehilangan pemersatu. Paragraf cenderung menjadi tidak menentu ujung pangkalnya, kesatuan yang tidak berwujud. Biasanya di antara kalimat dalam paragraf itu ada sebuah kalimat yang sangat penting, yang disebut kalimat inti atau kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat itulah yang menjadi tumpuan kalimat-kalimat lainnya. Di situlah pula sesungguhnya terletak kunci untuk memahami sebuah paragraf.

Syarat kedua, adanya *koherensi*. Yang dimaksudkan dengan koherensi di sini adalah adanya hubungan harmonis yang memperlihatkan kesatuan dan kebersamaan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam sebuah paragraf. Dengan demikian, semakin jelaslah arah paragrafnya dan semakin jelas pula gagasan pokok yang hendak di ungkapkan, tetapi hubungan harmonis tidak akan tercipta apabila tiap-tiap kalimat tidak selalu berorientasi pada gagasan pokok yang ditentukan.

²² Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, (STAIN Palopo: PT Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) 2010). hal 119.

Syarat ketiga, adanya *pengembangan paragraf*. Perkembangan paragraf harus dijaga agar tidak mengambang kesuatu arah yang tidak relevan untuk menjelaskan gagasan pokok yang hendak disampaikan. Jadi, perkembangannya tidak boleh tidak harus menjelaskan gagasan pokok tadi dalam kalimat-kalimat berikutnya selalu berpegang pada unsur kesatuan dan unsur koherensi.

Paragraf yang baik atau efektif adalah sebuah paragraf telah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dijelaskan di bawah ini.²³ Adapun syaratnya adalah sebagai berikut.

1) Kesatuan pikiran

Kalimat-kalimat dalam satu paragraf menggambarkan pikiran yang saling berhubungan dan menunjukkan ikatan untuk mendukung satu pikiran sebagai pikiran utama.

2) Koherensi dan kepaduan

Syarat yang kedua harus dipenuhi oleh sebuah paragraf yaitu harus mengandung koherensi atau kepaduan. Kepaduan itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat yang membina paragraf tersebut tersusun dengan baik.

3) Penggunaan repetisi

Repetisi adalah penggunaan kata kunci, yaitu kata yang dianggap penting dalam sebuah paragraf. Kata kunci mula-mula timbul pada awal paragraf kemudian diulang-ulang pada kalimat berikutnya. Pengulangan itu berfungsi memelihara kepaduan semua kalimat.

²³ Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, (STAIN Palopo: PT Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) 2010). hal 144.

4) Penggunaan kata ganti

Kata ganti adalah kata-kata yang mengacu kepada manusia atau benda. Untuk menghindari kebosanan, kata-kata yang mengacu kepada manusia atau benda itu diganti dengan kata ganti. Pemakaian kata ganti dalam paragraf berfungsi menjaga kepaduan antara kalimat-kalimat yang membangun paragraf.

5) Penggunaan kata transisi

Kata transisi adalah kata atau frase yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain untuk menjaga kepaduan paragraf.

b. Struktur Paragraf

Berdasarkan fungsinya, kalimat yang membangun paragraf pada dasarnya terdiri atas dua macam, yaitu (1) kalimat topik atau kalimat pokok dan (2) kalimat penjelas atau pendukung.²⁴ Kalimat topik adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama paragraf, sedangkan kalimat penjelas atau pendukung adalah kalimat yang berfungsi menjelaskan atau mendukung ide utama paragraf.

Ciri kalimat topik dan kalimat penjelas adalah sebagai berikut.

- 1) Mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut,
- 2) Merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri,
- 3) Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain,
- 4) Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frase transisi.

²⁴ Sukirman Nurdjan, Firman, dan Mirnawati, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (PT. Aksara Timur, 2016), Cet I. hal 56.

Ciri kalimat penjelas :

- 1) Sering merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri (dari segi arti),
- 2) Arti kalimat ini kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam satu paragraf,
- 3) Pembentukannya sering memerlukan pembentukan kata sambung dan frase transisi,
- 4) Isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data tambahan lain yang bersifat mendukung kalimat topik.

c. Tujuan Pembentukan Paragraf

Ada dua tujuan utama pembentukan paragraf. pertama, pembentukan paragraf memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan pikiran utama yang satu dari utama pikiran yang lain.²⁵ Oleh karena itu, paragraf hanya dapat memuat satu pikiran utama. Apabila terdapat dua pikiran utama, paragraf tersebut harus dipecah menjadi dua atau lebih. Kedua, pembentukan paragraf bertujuan memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar dan formal untuk memungkinkan kita berhenti lebih lama dari pada perhentian pada akhir kalimat. Dengan perhentian yang lebih lama tersebut, konsentrasi terhadap pikiran utama pada setiap paragraf lebih terarah.

d. Jenis-jenis Paragraf

Berdasarkan fungsinya dan wujudnya dalam karangan paragraf dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

²⁵ Sukirman Nurdjan, Firman, dan Mirnawati, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (PT. Aksara Timur, 2016), Cet I. hal 57.

1) Paragraf Pembuka

Isi paragraf pembuka bertujuan untuk mengutamakan suatu aspek pokok pembicaraan dalam karangan.²⁶ Sebagai bagian yang mengawali sebuah karangan, paragraf pembuka harus dapat difungsikan untuk : (1) mengantar pokok pembicaraan, (2) menarik minat dan perhatian pembaca, (3) menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan. Disarankan agar paragraf pembuka jangan terlalu panjang agar tidak membosankan.

2) Paragraf Penghubung

Paragraf ini bertujuan menghubungkan pokok pembicaraan suatu karangan yang sebelumnya telah dirumuskan didalam paragraf pembuka. Contoh dan ilustrasi, inti permasalahan dan uraian pembahasan adalah isi sebuah paragraf penghubung atau paragraph pengembang. Paragraf penghubung atau pengembang berfungsi dalam paragraf untuk : (1) mengemukakan inti persoalan, (2) memberi ilustrasi atau contoh, (3) menjelaskan hal yang akan diuraikan pada paragraf berikutnya, (4) meringkas paragraf sebelumnya, dan (5) mempersiapkan dasar atau landasan bagi kesimpulan.²⁷ Semua paragraf yang terletak antara paragraf pendahuluan dan paragraf penutup digolongkan sebagai paragraf penghubung. Oleh karena itu, antara paragraf yang satu dengan paragraf lainnya harus saling berhubungan secara logis.

²⁶ Sukirman Nurdjan, Firman, dan Mirnawati, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (PT. Aksara Timur, 2016),Cet I. hal 58.

²⁷ Sukirman Nurdjan, Firman, dan Mirnawati, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (PT. Aksara Timur, 2016),Cet I. hal 59.

3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang terdapat pada akhir tulisan atau yang mengakhiri sebuah tulisan. Biasanya, paragraf penutup sering berisi simpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan pada paragraf penghubung. Paragraf ini sering berisi penegasan atau pernyataan kembali tentang masalah-masalah yang diuraikan pada paragraf penghubung agar maksud penulis menjadi lebih jelas jika ada hal-hal yang dianggap sangat penting. Mengingat paragraf penutup dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan, penyajiannya harus memperhatikan hal berikut ini : (1) sebagai bagian penutup, paragraf ini tidak boleh terlalu panjang, (2) isi paragraf harus berisi simpulan sementara atau simpulan akhir sebagai cermin inti seluruh uraian, (3) sebagai bagian yang paling akhir dibaca, hendaknya dapat menimbulkan kesan yang mendalam bagi pembaca, dan (4) isi paragraf penutup banyak ditentukan oleh sifat karangan.

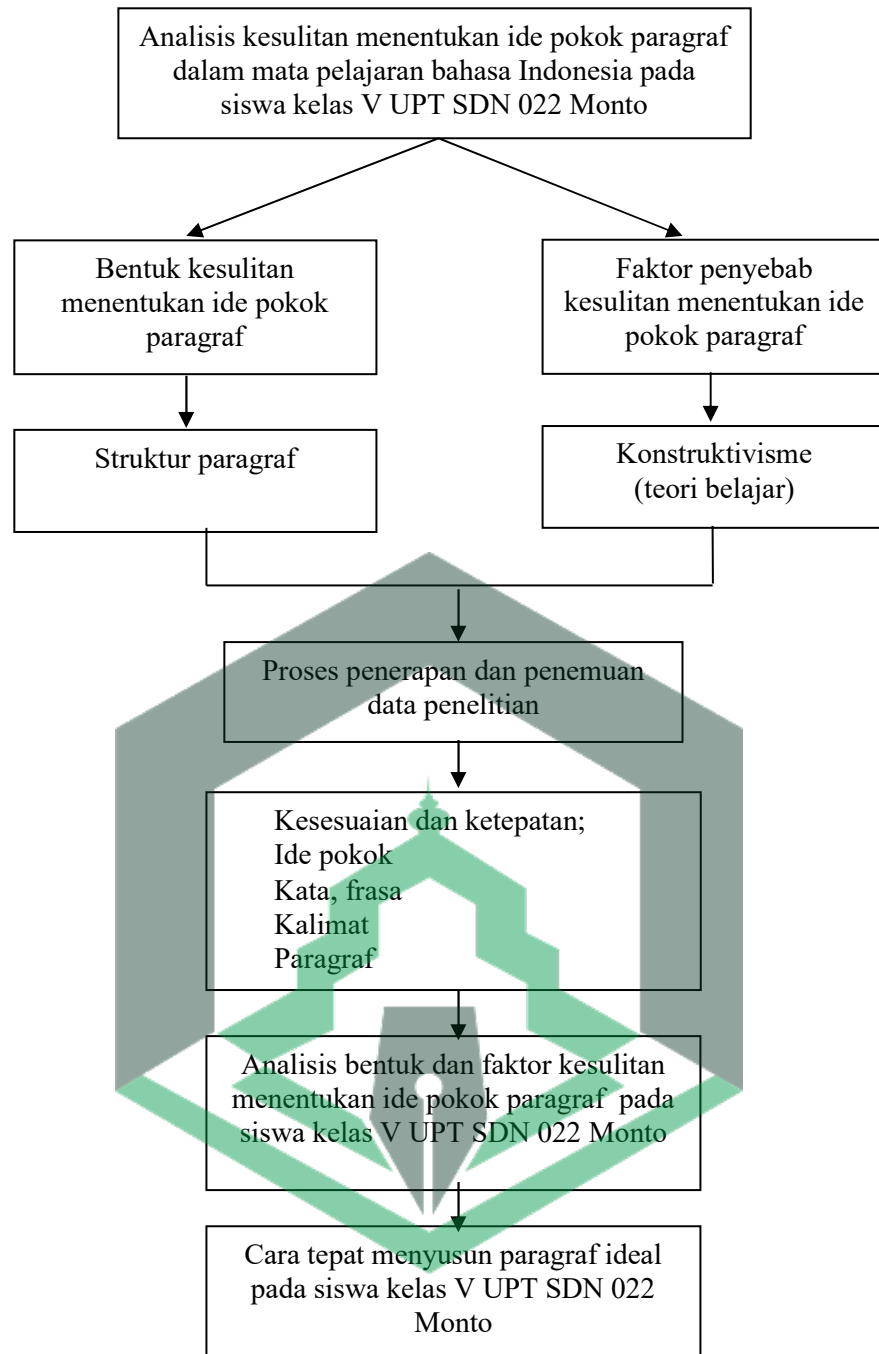
D. Deskripsi Kerangka Pikir

Di sekolah dasar kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa, terutama di kelas V. Dengan membaca siswa dapat mengetahui isi dalam bacaan. Dasar utama dalam memahami sebuah bacaan adalah mampu menentukan sebuah ide atau gagasan pada sebuah paragraf. Sedangkan bagi siswa sekolah dasar, menentukan gagasan utama atau ide pokok paragraf pada sebuah bacaan merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Oleh sebab itu, perlu upaya analisis agar siswa dapat menentukan ide pokok dalam paragraf.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik. Kesulitan siswa dalam belajar bisa menjadi tantangan untuk guru dan orang tua karena dalam keterampilan Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya

mendapatkan pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi orang tua juga ikut serta dalam proses belajar anak di dalam rumah. Kesulitan siswa dalam Bahasa Indonesia di antaranya adalah kesulitan dalam materi paragraf. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan yang berasal dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Dalam proses pembelajaran setiap guru diharapkan mampu memahami dan mengerti keadaan siswa agar memilih metode atau model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai taraf optimal. Penelitian ini berfokus pada bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dan faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf sehingga dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut.





Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktivitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung sekaligus untuk mengumpulkan data.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian etnografi karena peneliti akan mendeskripsikan suatu aktivitas atau peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 022 Monto yang terletak di Jl. Poros Limbong-Seko, Desa Tulak-Tallu, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini karena penulis melihat masalah yang ada di lokasi tersebut terkait dengan kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada tanggal 21 Juni s/d 21 September 2022.



Gambar 3.1. Lokasi Sekolah UPT SDN 022 Monto

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸ Dalam pengertian lain penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan di peristiwanya.

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet II, 2003), hal. 36.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu membahas tentang analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Dimana kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenarannya.²⁹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan. Kemudian, dokumentasi sebagai pengambilan gambar untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dari data-data atau dokumen yang ada di lokasi penelitian yaitu di UPT SDN 022 Monto, untuk memperkuat data primer.

F. Sumber Data

1) Primer

Data primer diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara langsung di lapangan. Sumber data primer, datanya diperoleh langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Adapun sumber dari data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di UPT SDN 022 Monto. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan angket yang dibagikan kepada 31 siswa kelas V di UPT SDN 022 Monto.

²⁹Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume instrumen Pengumpulan Data*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019), hal. 4.

2) Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, untuk memberikan data tambahan atau sebagai penguatan terhadap data penelitian. Jadi, data sekunder untuk mendukung informasi dari data primer yaitu dari observasi dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data sekolah, sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 022 Monto.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati keadaan objek penelitian secara langsung. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terkait fenomena yang akan diteliti. Fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu tentang analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara. Tujuan dari observasi ini diharapkan dapat memperoleh data yang relevan sesuai dengan judul yang akan diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi ini yaitu lembar observasi.

2) Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian terkait fenomena yang diteliti. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tidak terpaku kepada pedoman lembar wawancara, tetapi

dapat diperdalam atau dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa di UPT SDN 022 Monto. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari teknik wawancara yaitu pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

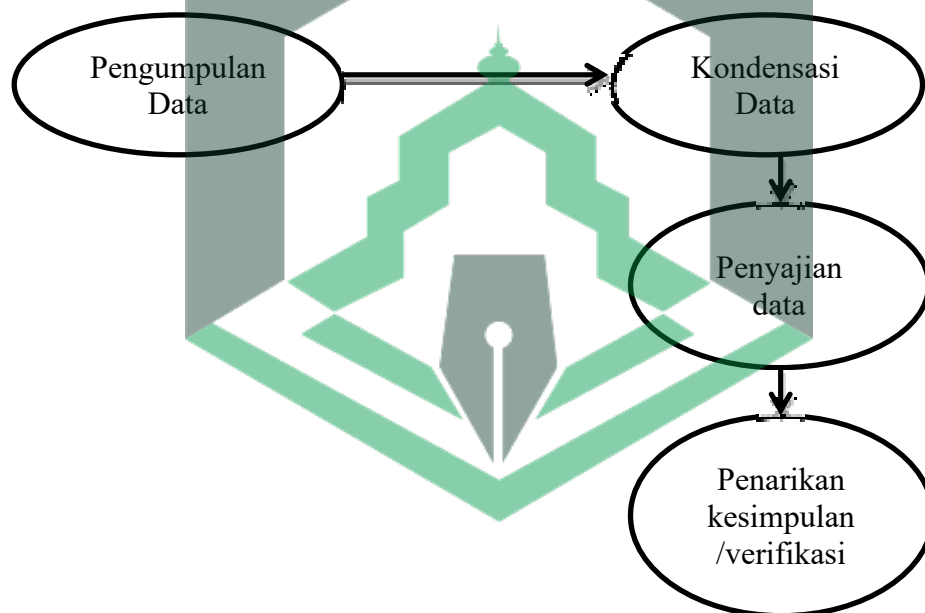
Dalam penelitian penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sudah lama digunakan untuk mendapatkan data atau sumber dalam bentuk dokumen atau arsip. Dokumen untuk memperoleh data berkaitan dengan pelaksanaan kesulitan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto yang akan diteliti. Dokumen berupa gambar, rekaman, atau dokumen tertulis, atau benda-benda yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, untuk mendapatkan data sekunder sebagai pendukung dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

4) Angket

Angket sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pada penelitian ini angket yang dibagikan peneliti kepada siswa yaitu berupa lembar angket pernyataan untuk mengetahui analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa di UPT SDN 022 Monto.

H. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Analisis data juga dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data tersebut dilakukan pada saat mengumpulkan data maupun setelah data dikumpulkan. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Hiberman, dan Saldan komponennya yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian sangat diperlukan instrumen untuk memudahkan dalam mengumpulkan data agar data dapat disusun secara sistematis. Kedudukan instrumen pengumpulan data sangat penting dengan instrumen data yang akan diperoleh merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan yang diteliti.³⁰ Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk dikumpulkan data-data terkait analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto.

2) Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan teknik analisis dari data kualitatif. Kondensasi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi data kasar yang didapatkan dari lapangan baik secara tertulis, wawancara, maupun dokumen-dokumen.³¹ Data-data yang diperoleh dari lapangan perlu untuk direduksi, agar dalam memilih hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini data yang dikumpul berkaitan dengan analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Tahapan ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan sampai data tersusun.

3) Display Data (Penyajian Data)

³⁰Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publication, 2014).

³¹Ahmad rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 Nomor. 33 Januari 2018

Setelah data dikondensasi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data sebagai pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data juga merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga terjadi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk dari penyajian data kualitatif yaitu berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Mendisplay data berarti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Sehingga dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berkaitan dengan analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto.

4) Verifikasi

Teknik analisis data yang ketiga adalah verifikasi dari data-data yang telah terkumpul. Pada mulanya kesimpulan yang belum jelas akan menjadi terperinci atau jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memperjelas data-data dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya kemudian kembali dianalisis agar data menjadi lebih jelas melalui komponen teknik analisis data yaitu; reduksi data, data display, dan verifikasi data.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan benar-benar termasuk penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data tidak hanya dilakukan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif, ketika dikatakan bahwa penelitian tidak bersifat ilmiah. Akan tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang tidak boleh dipisahkan dari konsep penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data yang diperoleh karena dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.³² Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan terhadap hasil dari penelitian kualitatif yang telah dilakukan. Untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah sebuah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dalam penelitian, yang bertujuan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.³³ Triangulasi juga merupakan kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik pengecekan data untuk menentukan sebuah data apakah benar-benar tepat untuk menggambarkan fenomena dalam suatu penelitian. Triangulasi yang akan digunakan dalam

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), h. 92.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 372.

penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber, diantaranya sebagai berikut.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang sama. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cek dan ricek. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari triangulasi metode, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di UPT SDN 022 Monto.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.³⁴ Jadi, triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara data yang didapatkan dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 373.

Schedule Penelitian

No	Uraian kegiatan	Bulan															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi	■	■	■	■												
2.	Pengumpulan data penelitian					■	■	■	■								
3.	Mengolah data					■	■	■	■								
4.	Uji keabsahan data									■	■						
5.	Menganalisis data											■	■	■			
6.	Membuat laporan penelitian													■	■	■	■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Tentang UPT SDN 022 Monto

UPT SDN 022 Monto didirikan pada tahun 1967 tepatnya di Desa Tulak-Tallu, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat disekitar Desa Tulak Tallu. Pada saat itu, tiga kelas yang di dirikan yakni kelas I, II, dan III pada tahun 1967 dan rehab pertama dilakukan tahun 1998 sedangkan rehab kedua dilakukan pada tahun 2013. Setelah itu, dilakukan lagi pembangunan 4 kelas yakni kelas IV, V, VIa dan VIb di dirikan pada tahun 1967 dan direhab pada tahun 2004. Selanjutnya, pembuatan pagar depan sekolah pada tahun 1998 di rehab pada tahun 2016, pagar samping kanan di dirikan pada tahun 2006, pagar samping kiri di dirikan pada tahun 2008 dan pagar belakang di dirikan pada tahun 2011. Kemudian, pembuatan kantor, wc guru, wc siswa perempuan, dan wc siswa laki-laki di dirikan pada tahun 2004. Setelah itu, di bangunlah perpustakaan pada tahun 2014 dan dilanjutkan dengan pembangunan UKS.³⁵ Tahun demi tahun UPT SDN 022 Monto sudah tentu mengalami pasang surut dalam perkembangannya, tetapi perkembangan atau kemajuan baik dari kualitas maupun kuantitas selalu kita usahakan. Dari segi kualitas bisa di ukur dari status akreditasi sekolah yang terus meningkat status saat ini sudah terakreditasi B, prestasi akademik maupun non akademik dari peserta

³⁵ Siati, *Kepala Sekolah UPT SDN 022 Monto* “Wawancara” Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

didik, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari berdirinya sampai dengan saat ini UPT SDN 022 Monto telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan baik prestasi akademik maupun non akademik.

Guru dan tenaga kependidikan di UPT SDN 022 Monto saat ini berjumlah 19 orang, yang berstatus PNS maupun honorer. Diantara guru dan tenaga kependidikan dengan status PNS berjumlah 7 orang, sedangkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan status honorer berjumlah 12 orang. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah di UPT SDN 022 Monto saat ini ialah ibu Siati, S.Pd.

2. Tenaga Guru dan Tenaga Kependidikan di UPT SDN 022 Monto

Guru adalah anggota masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan yang mengabdikan diri atau diangkat menjadi tenaga pendidik tenaga kependidikan untuk mengajarkan, mengarahkan, mengantarkan, dan mengevaluasi potensi yang dimiliki siswa melalui usaha proses pengajaran, latihan, maupun cara mendidik. Begitupun dengan tenaga kependidikan juga memiliki peran penting untuk membantu seluruh kelancaran aktivitas dalam suatu pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS di UPT SDN 022 Monto berjumlah 7 orang sedangkan guru pendidik maupun tenaga kependidikan yang berstatus honorer berjumlah 12 orang.³⁶

³⁶ Siati, *Kepala Sekolah UPT SDN 022 Monto* "Dokumentasi" Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

3. Keadaan Siswa UPT SDN 022 Monto

Pendidikan selalu melibatkan siswa dan siswa merupakan rangkaian utama dalam proses pembelajaran karena merupakan pusat dari segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Jumlah siswa kelas V di UPT SDN 022 Monto berjumlah 31 siswa yang terdiri dari kelas V A dengan jumlah 16 siswa di antaranya laki-laki 8 orang dan perempuan 8 orang, sedangkan untuk siswa kelas V B berjumlah 15 siswa di antaranya siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 5 orang.

4. Sarana dan Prasarana UPT SDN 022 Monto

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting dalam proses belajar mengajar, untuk mempermudah para guru maupun peserta didik dalam menyalurkan dan menerima ilmu pengetahuan. Sarana dan prasarana demikian dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan proses belajar dan mengajar di UPT SDN 022 Monto. Adapun sarana dan prasarana di UPT SDN 022 Monto yaitu terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan, ruang tamu, dapur, lapangan sekolah serta gudang yang masing-masing berjumlah 1, sedangkan wc ada 3 dan ruang kelas ada 7.

B. Bentuk Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkap bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V UPT SDN 022 Monto dalam menentukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh informasi di antaranya perhatian siswa tidak fokus, siswa tidak lancar membaca, dan kurangnya

minat baca. Dari aspek tersebut yang ditemukan dalam penelitian berikut ini diungkapkan secara rinci sebagai berikut.

1. Perhatian siswa tidak fokus

Sesuai dengan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran tentang tema ide pokok sebagian siswa ditemukan tidak terkonsentrasi dan fokus memperhatikan sajian pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami tentang tema paragraf akan mengalami kesulitan karena informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat perhatian yang serius. Pada hal, di dalam kegiatan pembelajaran salah satu aspek yang menentukan tercapai tidaknya suatu pemahaman sangat ditentukan oleh perilaku belajar yang sifatnya konsentrasi penuh agar perhatian tidak terbagi. Ketuhan perhatian menjadi aspek penentuan keberhasilan menyusun sebuah paragraf. Dengan demikian, kegagalan menentukan ide pokok yang dikembangkan dalam penulisan paragraf terjadi karena dipengaruhi oleh faktor hilangnya konsentrasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kesulitan dalam menentukan ide pokok pada sebuah penulisan paragraf dipengaruhi oleh berbagai macam aspek salah satu di antaranya adalah sikap atau perilaku konsentrasi atau fokus perilaku belajar menghendaki cara berpikir dan bernalar yang tepat. Hal tersebut dapat dipahami setelah dilakukan pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran latihan pembuatan paragraf. Dari pengamatan tersebut diketahui bahwa perhatian dan kefokusannya memicu sikap bernalar atau berpikir yang merupakan bagian dari sumber inspirasi untuk menemukannya ide pokok paragraf dengan baik. Dengan demikian, ketepatan

bernalar untuk memperoleh pemahaman tentang ide pokok sebuah paragraf sangat berkaitan dengan sikap perilaku belajar yang fokus dan konsentrasi.

2. Tidak lancar membaca

Membaca adalah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menentukan ide pokok paragraf terlebih dahulu siswa harus membaca sebuah paragraf. Akan tetapi, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca sebuah teks karena masih ada beberapa siswa yang tidak lancar dalam membaca sehingga menjadi penghambat bagi siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini merupakan salah satu bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan membaca yang berasal dari dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengajar (guru) terungkap bahwa salah satu bentuk kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf disebabkan tidak lancarnya siswa membaca teks. Untuk menguraikan secara jelas dan valid dapat dilihat dalam tampilan hasil wawancara berikut ini.

Adapun bentuk pertanyaan peneliti yaitu “Apakah yang menjadi faktor penyebab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf?” berikut ini adalah jawaban dari ibu Nurliatin wali kelas VB UPT SDN 022 Monto yang mengatakan bahwa :

“Faktor kesulitan di antaranya yaitu kurangnya minat baca siswa serta beberapa dari mereka juga tidak lancar membaca”. (Nurliatin S. Pd Wali Kelas VB UPT SDN 022 Monto “Wawancara” Pada Tanggal 23 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui dengan jelas bahwa ketidaklancaran membaca menjadi salah satu faktor sulitnya menentukan ide pokok. Hal tersebut dapat diketahui dan secara logis dapat ditunjukkan bahwa pengenalan ide pokok dalam paragraf akan dipahami jika seseorang memiliki

kemampuan membaca karena dengan membaca dapat memilah, memilih, mengetahui, dan memahami tentang posisi paragraf. Aspek ide pokok dalam paragraf tidak akan dipahami sebelum mengetahui cara membaca karena dengan melalui membaca orang akan mengerti makna suatu kalimat atau paragraf.

3. Kurang Minat Baca

Hasil observasi yang dilakukan, beberapa siswa kurang minat dalam membaca di lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diarahkan terlebih dahulu untuk membaca sebuah paragraf dalam menentukan ide pokok paragraf. Selain itu, beberapa dari siswa terlihat tidak membaca serta siswa lainnya kurang lancar dalam membaca sehingga membuat siswa tersebut tidak melanjutkan bacaannya. Kurangnya minat baca siswa di pengaruhi karena kemalasan yang timbul dari siswa itu sendiri mengakibatkan siswa tersebut kesulitan dalam belajar. Akan tetapi, guru selalu memberikan arahan kepada siswa agar siswa minat dalam membaca.

Seperti wawancara tertulis yang dilakukan dengan bapak Ridwan S.Pd wali kelas VA UPT SDN 022 Monto pada tanggal 24 Agustus 2022 terkait pertanyaan tentang “bagaimana cara anda sebagai guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf?”, adapun jawabannya bahwa :

“Sebelum melanjutkan pelajaran tentang ide pokok kepada siswa, kita harus meningkatkan minat baca siswa terlebih dahulu, dengan cara mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca berbagai jenis buku di sana. Jangan di tentukan buku apa yang akan di baca, kita memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku yang akan mereka baca, biasanya siswa menyukai buku yang bergambar. Dengan melakukan kebiasaan seperti itu diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain dari itu di kelas saya juga menerapkan di setiap hari senin untuk membaca sebuah teks cerita yang terdapat di buku tema. Siswa membaca perparagraf teks tersebut dan secara bergiliran di depan kelas. Setelah selesai membaca kita memberikan pertanyaan kepada siswa tentang paragraf yang sudah di baca”. (Muhammad Ridwan S.Pd wali kelas VA UPT SDN 022 Monto).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kurangnya minat baca dari siswa adalah salah satu faktor kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Sebelum menentukan ide pokok paragraf terlebih dahulu siswa membaca sebuah teks atau kalimat untuk menentukan ide pokok paragraf. Akan tetapi, jika siswa kurang minat dalam membaca tentu akan kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Dengan meningkatkan minat baca, siswa akan lebih mudah memahami sebuah teks paragraf serta tidak lagi kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.

Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti membagikan beberapa angket pernyataan kepada 31 siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Berikut adalah angket pernyataan yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Angket Pernyataan Siswa

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1	Saya pernah belajar tentang ide pokok paragraph	31	-
2	Saya mengerti tentang ide pokok paragraph	13	18
3	Saya kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraph	17	14
4	Saya pernah mendapat tugas menentukan ide pokok paragraf	31	-
5	Saya menentukan ide pokok paragraf menggunakan naskah/teks	31	-

Berdasarkan pernyataan pada angket pertama diketahui bahwa ternyata ada 31 (100%) siswa pernah belajar tentang ide pokok paragraf. Hal tersebut terjadi karena, sebelum peneliti melakukan penelitian guru sudah memberikan atau telah mengajarkan materi ide pokok paragraf kepada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto.

Hasil pernyataan pada angket yang ke dua yaitu ada 13 (42%) siswa menjawab “Ya” atau mengerti tentang ide pokok paragraf, sedangkan 18 (58%) siswa menjawab “Tidak” atau tidak mengerti tentang ide pokok paragraf. Dari pernyataan yang telah diberikan dapat diketahui bahwa sebagian siswa mengerti tentang ide pokok paragraf dan sebagian siswa juga tidak mengerti tentang ide pokok paragraf. Hal ini disebabkan karena kesulitan siswa dalam belajar khususnya pada materi ide pokok paragraf serta faktor kesulitan yang di alaminya.

Hasil pernyataan pada angket yang ke tiga yaitu ada 17 (55%) siswa menjawab “Ya” atau kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dan 14 (45%) siswa menjawab “Tidak” atau tidak kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Dapat dilihat bahwa beberapa dari siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dan disebabkan oleh beberapa faktor kesulitan yang dialami oleh siswa serta sebagian siswa lainnya tidak mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.

Hasil pernyataan pada angket yang ke empat yaitu ada 31 (100%) siswa menjawab “Ya” bahwa pernah mendapat tugas menentukan ide pokok paragraf. Dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran guru memberikan tugas menentukan ide pokok paragraf kepada siswa sehingga jawaban dari siswa tentu saja pernah mendapatkan tugas menentukan ide pokok paragraf.

Hasil pernyataan pada angket yang ke lima yaitu ada 31 (100%) siswa menjawab “Ya”, bahwa siswa menentukan ide pokok paragraf menggunakan naskah/teks. Dalam menentukan ide pokok paragraf yang pertama yang harus dilakukan yaitu membaca teks paragraf dan memahami isi dari paragraf kemudian menentukan ide pokok paragraf. Maka dari itu, semua siswa menjawab “Ya” pada pernyataan kelima.

Saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran karena siswa tersebut sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bercanda dengan teman, bercerita, menulis hal-hal yang tidak penting dalam buku catatannya dan masih ada beberapa siswa mengalami kesulitan belajar. Pada saat tanya jawab beberapa siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena materi yang disampaikan sebelumnya tidak dipahami dengan baik. Menurut guru kelas V hal tersebut terjadi karena minat baca siswa yang kurang sehingga siswa malas untuk membaca paragraf apalagi dengan kalimat yang panjang, pada akhirnya siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Ridwan S.Pd selaku wali kelas VA UPT SDN 022 Monto, beliau mengatakan bahwa;

“Saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran karena sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bercanda dengan teman, bercerita, menulis hal-hal yang tidak penting dalam buku catatannya dan masih ada beberapa siswa mengalami kesulitan belajar seperti tidak bisa membaca. Pada saat tanya jawab beberapa siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan karena materi yang disampaikan sebelumnya tidak dipahami dengan baik”. (Muhammad Ridwan S.Pd wali kelas VA UPT SDN 022 Monto)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian siswa kelas V UPT SDN 022 Monto kesulitan dalam belajar khususnya pada tema

pelajaran menentukan ide pokok paragraf. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang kurang fokus serta kemalasan yang timbul dalam diri siswa sehingga mengalami kesulitan belajar dan mengakibatkan nilai yang didapatkan kurang dari harapan.

C. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SDN 022 Monto

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok paragraf di kelas V UPT SDN 022 Monto, serta hasil wawancara terhadap guru kelas V UPT SDN 022 Monto diperoleh data yang menunjukkan bahwa secara umum faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menentukan ide pokok paragraf yaitu sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Nurliatin S.Pd selaku wali kelas VB UPT SDN 022 Monto dalam wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022 yang mengatakan bahwa:

“faktor kesulitan diantaranya yaitu kurang minat baca siswa serta beberapa dari mereka juga kurang lancar membaca, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran melainkan bermain satu sama lain”. (Nurliatin S.Pd wali kelas VB UPT SDN 022 Monto)

Begitupun wawancara yang dilakukan dengan bapak Ridwan S.Pd selaku wali kelas VA pada tanggal 24 Agustus 2022, mengatakan bahwa:

“Pada umumnya, faktor penyebab siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok adalah kurangnya minat baca dari siswa”. (Muhammad Ridwan S.Pd wali kelas VA UPT SDN 022 Monto).”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang minat membaca sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf serta kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari perilaku siswa terhadap guru, maka dari itu perlu

ketegasan dari guru agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik serta dibutuhkan cara untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Dari wawancara yang dilakukan kembali dengan ibu Nurliatin S.Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 terkait tentang pertanyaan “bagaimana cara anda sebagai guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf ?” adapun jawabannya yaitu:

“Hal yang pertama dilakukan yaitu memberi perhatian khusus kepada siswa, faktor kesulitan siswa dalam belajarnya karena kurangnya perhatian dari guru sehingga siswa malas dan acuh dalam pembelajaran. Selanjutnya meningkatkan minat baca siswa, setelah itu melakukan proses pembelajaran yang tidak membosankan seperti belajar sambil tanya jawab dan menyelipkan beberapa permainan dalam proses pembelajaran”. (Nurliatin S.Pd wali kelas VB UPT SDN 022 Monto)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa dengan memberikan siswa perhatian khusus secara perlahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar untuk mengatasi kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran serta melakukan metode pembelajaran yang efektif.

D. Pembahasan

1. Bentuk Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto

Dalam menentukan ide pokok paragraf ada beberapa kendala atau kesulitan yang sering kali kita jumpai pada siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menentukan ide pokok paragraf. Kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dipengaruhi oleh berbagai macam aspek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT

SDN 022 Monto menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok paragraf diantaranya yaitu :

a. Perhatian siswa tidak fokus

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V UPT SDN 022 Monto kurang fokus pada saat pembelajaran, serta penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat perhatian yang serius sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dimengerti dan dipahami dengan baik dan menyebabkan siswa kesulitan dalam pelajaran. Untuk itu perlu pendekatan, metode, dan model pembelajaran efektif yang menarik minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah.

b. Tidak lancar membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto menunjukkan bahwa beberapa dari siswa tidak lancar membaca. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia menentukan ide pokok paragraf. Diperlukan pelajaran khusus yang menarik dan menyenangkan untuk siswa yang tidak lancar membaca seperti menggunakan gambar ataupun benda lainnya dengan tujuan dapat membuat siswa memahami pelajaran sehingga timbul motivasi belajar dalam diri siswa.

c. Kurang minat baca

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto menunjukkan bahwa, sebagian siswa kurang minat dalam membaca terkhusus pada teks bacaan yang terlalu panjang dan memiliki kosa kata yang sulit. Kurangnya minat baca siswa dipengaruhi karena kemalasan yang timbul dari siswa sendiri yang mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Hal yang perlu dilakukan yaitu

menumbuhkan minat baca siswa dengan memberikan buku-buku yang menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih antusias dalam membaca.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diperlukan penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah serta dibutuhkan partisipasi aktif dari guru guna mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang berpandangan bahwa setiap siswa diberikan kebebasan aktif dalam belajar serta mencari pengetahuan guna mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa, kemudian guru sebagai pendidik memfasilitasi dengan cara merancang berbagai macam tugas, pertanyaan, atau tindakan lainnya guna memancing rasa penasaran siswa untuk menyelesaikannya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajarannya siswa aktif untuk mencari dan memahami materi yang diberikan.³⁷ Sehingga guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf

³⁷ Abdurrahmansyah, *Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah TA`BID*, 19 (1), 2014. Hal 111-112

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang ide pokok paragraf di kelas V UPT SDN 022 Monto, secara umum terdapat faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf, diantaranya yaitu.

a. Perhatian siswa tidak fokus

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan konsentrasi dan fokus yang cukup guna mengoptimalkan keberlangsungan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi belajar sangat penting untuk proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar serta aktifitas siswa. Di dalam penelitian ini ditemukan faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf yaitu kurangnya konsentrasi siswa atau perhatian siswa tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran.

b. Tidak lancar membaca

Salah satu faktor kesulitan siswa dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan siswa dalam mengenal huruf sehingga membuat siswa tersebut tidak lancar membaca. Kesulitan dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Kumara yang menyatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf.³⁸ Selain itu, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa berdampak pada penguasaan kosa kata dalam mengingat rangkain huruf dan bunyi huruf.

c. Kurang minat baca

Keterampilan membaca sangat penting dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menentukan ide pokok paragraf karena dengan membaca kita

³⁸ Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).

dapat mengetahui serta memahami sebuah naskah atau teks. Kurangnya minat baca siswa juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan. Seperti yang dijelaskan oleh Sabarti Akhadiah bahwa faktor lain yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa yaitu terkait bahan bacaan, bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca.³⁹ Bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa enggan membacanya.

Dari hasil yang telah didapat, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar khususnya dalam materi menentukan ide pokok paragraf yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa seperti tidak fokus saat belajar, tidak lancar membaca serta kurangnya minat baca dalam diri siswa yang menimbulkan kemasalan dalam belajar. Faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus belajar karena terpengaruh oleh teman kelas, siswa tidak lancar membaca dan kurang minat baca disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua serta motivasi dalam mendorong anaknya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca serta minat baca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena harus membimbing siswa belajar secara maksimal,

³⁹ Sabarti Akhadiah. *Bahasa Indonesia 3*. Yogyakarta: 2015. dalam Aqila Darmata Synta, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*, Jakarta: Depdikbud, 1993.

memberikan motivasi belajar, mengarahkan, mendampingi dan memberikan perhatian khusus. Sehingga guru harus memiliki strategi pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang melibatkan siswa berperan aktif dalam pelajaran sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung tidak membosankan serta menarik perhatian siswa. Adapun solusi yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada tema pelajaran tentang materi ide pokok paragraf yaitu guru harus aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajarannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas V UPT SDN 022 Monto terdapat dua masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto, terdiri dari tiga bentuk kesulitan diantaranya :

a. Perhatian siswa tidak fokus

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V UPT SDN 022 Monto kurang fokus pada saat pembelajaran, serta penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat perhatian yang serius, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dimengerti dan dipahami dengan baik dan menyebabkan siswa kesulitan dalam pelajaran.

b. Tidak lancar membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto menunjukkan bahwa beberapa dari siswa tidak lancar membaca. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran khususnya pada tema pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya menentukan ide pokok paragraf.

c. Kurang minat baca

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang minat dalam membaca terkhusus pada

teks bacaan yang terlalu panjang dan memiliki kosa kata yang sulit. Kurangnya minat baca siswa dipengaruhi karena kemalasan yang timbul dari siswa itu sendiri sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf

Dari hasil yang telah didapat, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar khususnya dalam materi menentukan ide pokok paragraf yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa seperti tidak fokus saat belajar, tidak lancar membaca serta kurangnya minat baca dalam diri siswa yang menimbulkan kemasalan dalam belajar. Faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus belajar karena terpengaruh oleh teman kelas, siswa tidak lancar membaca dan kurang minat baca disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua serta motivasi dalam mendorong anaknya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca serta minat baca.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak terkait agar lebih baik di masa mendatang. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah (tenaga guru dan tenaga kependidikan) diharapkan dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran, salah satunya dengan melakukan analisis terhadap siswa selama proses pembelajaran agar guru dapat memaksimalkan proses belajar mengajar

dengan baik. Adapun solusi yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada materi ide pokok paragraf yaitu guru harus aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajarannya serta menggunakan strategi atau pendekatan yang efektif.

2. Kepada orang tua, diharapkan memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Orang tua perlu memberikan nasihat serta motivasi kepada anaknya untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah agar anak tidak mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan serta mendorong anaknya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca serta minat baca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, *Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah TA`BID*, 19 (1), 2014.
- Akhadiah, Sabarti. *Bahasa Indonesia 3*. Yogyakarta: 2015. dalam Aqila Darmata Synta, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*, Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Alhamid,Thalha., dan Budur Anufia.*Resume instrumen Pengumpulan Data. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong*, 2019.
- Departemen Agama RI.*Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Jati, Atmaja. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahas*. Yogyakarta: Pustaka widyatama, 2010.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah, 1994.
- Kurniawati, Ennok., Ajo Sutarjo, dan Deni Wardana. *Analisis Kesulitan Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf*. Skripsi, Kalimaya, 2019.
- Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurhaliza, Ushwah., Habudin dan Mansur. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Nurdjan, Sukirman., dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*. STAIN Palopo: PT Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010.
- Nurdjan, Sukirman., Firman, dan Mirnawati. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, PT. Aksara Timur, 2016.
- Qodratillah, Meity Taqdir., dkk. *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Shalima.*Paragraf dan Wacana*.Klaten: PT Intan Pariwara, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Triandy, Rendy. *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 2017.





VISI DAN MISI

Visi Misi Serta Tujuan UPT SDN 022 Monto

a. Visi

Bersaing dalam mutu dan prestasi peserta inovatif dalam membangun masyarakat yang beriman dan berilmu pengetahuan.

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi di atas, maka misi UPT SDN 022 Monto sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru
- 2) Meningkatkan suasana belajar yang kondusif
- 3) Meningkatkan pembinaan dan pengelolaan
- 4) Meningkatkan penampilan fisik sekolah
- 5) Menanamkan sifat sopan santun dan kekeluargaan
- 6) Memacu prestasi akademik siswa
- 7) Pembiasaan hidup beriman
- 8) Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler monitoring dan evaluasi
- 9) Mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru dan murid
- 10) Mengupayakan partisipasi aktif

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman, dan berakhlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani serta berpenampilan menarik
- 3) Siswa kreatif, terampil, dan inovatif dalam mengembangkan diri
- 4) Siswa mencintai masyarakat, kebudayaan bangsa dan negara.
- 5) Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan keterampilan untuk dapat melanjutkan pendidikan.

SARANA DAN PRASARANA

Saran dan Prasarana UPT SDN 022 Monto

No.	Nama Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	7	-	-	7
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Dapur	1	-	-	1
5.	Perpustakaan	1	-	-	1
6.	Ruang UKS	1	-	-	1
7.	WC	3	-	-	3
8.	Ruang Tamu	1	-	-	1
9.	Lapangan Sekolah	1	-	-	1
10.	Gudang	1	-	-	1
Total					18

Sumber data : Tata usaha di UPT SDN 022 Monto, 2022/2023



TENAGA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Nama Tenaga Guru dan Tenaga Kependidikan di UPT SDN 022 Monto

NO	NAMA	NIP	PANKAT/ GOL
1	SIATI, S.Pd	197102021994052001	Pembina TK.I IV.b
2	NURLIATIN, S.Pd	196905021993122001	Pembina TK.I IV.b
3	ISMIA, S.Pd	196706112006042013	PenataMuda III.c
4	KURNAIN ARIS MUNANDAR,S.Pd	198708222014031001	PenataMuda Tk.I/ III.b
5	MUHAMMAD RIDWAN M,S.Pd	199512112020121005	PenataMuda III.a
6	RAHMAWATI MALIK, S.Pd	197202042014082001	Pengatur / II.c
7	WINARTI, A.Ma	198004052014092002	Pengatur Muda / II.a
8	RAMLIAH, S.Pd		
9	HAMRIANI, S.Pd		
10	NURNAENI, S.Pd		
11	AWALUDDIN,S.Pd		
12	HASWIKA, S.Pd		
13	HAEDER, S.Pd.I		
14	JUSMI		
15	SAHRIATI HALSAN		
16	MARHANI		
17	ABD. RAHIM		
18	PEBI PANDI		
19	SITTI MUTI'A MAHMUD		

Sumber data : Arsip tata usaha di UPT SDN 022 Monto, 2022/2023

KEADAAN SISWA

Nama Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Amirul Ikram	L	A
2	Aril Haswan	L	
3	Asya Adinda	P	
4	Atika	P	
5	Herna	P	
6	Keylasari	P	
7	Khansa Nurrafa Ismail	P	
8	M. Yusuf Al-Faik	L	
9	Muhammad Fausi	L	
10	Muhammad Firdaus	L	
11	Novita Asdin	P	
12	Nur Hikma	P	
13	Patur	L	
14	Resky Nugraha	L	
15	Riska Saskia	P	
16	Saprillah	L	
17	Sulfadri	L	B
18	Anisa	P	
19	Hafifa	P	
20	Indah Ramadana	P	
21	Indira Iskandar	P	
22	Muh. Adil	L	
23	Muh. Arfa. B	L	
24	Muh. Fajar Alfrianto	L	
25	Muh. Fajri	L	
26	Muh. Haerul Al Fatir	L	
27	Muh. Nusul	L	
28	Muh. Resa	L	
29	Muh. Wahyu hidayat	L	
30	Muh.Syawal Tzaqibh	L	
31	Nurfaiqa Azzahra	P	

Sumber data : Arsip tata usaha di UPT SDN 022 Monto, 2022/2023

ANGKET

Angket ini dimasukkan untuk memperoleh suatu informasi tentang
*“Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran
 Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu
 Utara”*.

Nama Siswa : -
 Alamat Sekolah : Monto, Desa Tulak Tallu, Kec. Sabbang,
 Kab. Luwu Utara
 Hari/tanggal : Selasa, 23 Agustus 2022

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya pernah belajar tentang ide pokok paragraf		
2	Saya mengerti tentang ide pokok paragraf		
3	Saya kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf		
4	Saya pernah mendapat tugas menentukan ide pokok paragraf		
5	Saya menentukan ide pokok paragraf menggunakan naskah/teks		

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimasukkan untuk memperoleh suatu informasi tentang
*“Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran
 Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu
 Utara”*.

Nama : Muhammad Ridwan M, S.Pd.
 Status : Guru Kelas V.A
 Alamat Sekolah : Monto, Desa Tulak Tallu, Kec. Sabbang,
 Kab. Luwu Utara
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan tentang ide pokok paragraf	
2	Sumber belajar seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan tentang ide pokok paragraf	
3	Apakah Bapak/Ibu ketika mengajarkan tentang ide pokok paragraf pernah mengalami kesulitan dalam mengajarkannya kepada siswa	
4	Bagaimanakah bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok paragraf	
5	Apakah yang menjadi faktor penyebab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf	

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dimasukkan untuk memperoleh suatu informasi tentang
*“Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran
 Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu
 Utara”*.

Nama : Nurliatin, S.Pd.
 Status : Guru Kelas V.B
 Alamat Sekolah : Monto, Desa Tulak Tallu, Kec. Sabbang,
 Kab. Luwu Utara
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan tentang ide pokok paragraf	
2	Sumber belajar seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan tentang ide pokok paragraf	
3	Apakah Bapak/Ibu ketika mengajarkan tentang ide pokok paragraf pernah mengalami kesulitan dalam mengajarkannya kepada siswa	
4	Bagaimanakah bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok paragraf	
5	Apakah yang menjadi faktor penyebab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Proses pembelajaran kelas V UPT SDN 022 Monto



Pembagian Angket kepada siswa kelas V



Wawancara dengan wali kelas V.A



Wawancara dengan wali kelas V.B



Gambar lokasi sekolah UPT SDN 022 Monto Kabupaten Luwu Utara

RIWAYAT HIDUP



Ananda Edy, lahir pada tanggal 29 April 2000 di Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan anak ketiga dari ayah bernama Edi Suyitno dan ibu bernama Nurliatian. Menempuh pendidikan jenjang awal di SDN 021 Monto pada tahun 2012, setelah lulus dilanjutkan kembali jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 3 Sabbang pada tahun 2015, setelah lulus dilanjutkan kembali ke jenjang sekolah menengah akhir di SMAN 3 Luwu Utara pada tahun kelulusan 2018. Setelah lulus kemudian melanjutkan Kembali pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V UPT SDN 022 Monto”. Penulis berharap ilmu yang didapatkan bagi nusa dan bangsa hingga akhir kelat.

Contak Person Penulis:

Email: anandaedy29@gmail.com

Instagram: anandaa_edi

